

Nama : Dia Ravikasari

NPM : 2313031067

Kelas : C

Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

Pertemuan 3: *Summary*

Modul 1: Perumusan Masalah Penelitian

Modul ini membahas pentingnya perumusan masalah penelitian sebagai langkah awal yang menentukan arah seluruh proses penelitian. Masalah penelitian dipahami sebagai kesenjangan (*discrepancy*) antara kondisi ideal (harapan atau teori) dengan kenyataan saat ini. Kesenjangan tersebut dapat muncul di berbagai bidang seperti pendidikan, sosial budaya, teknologi, ekonomi, maupun politik. Peneliti yang tidak mengetahui masalah penelitiannya ibarat orang yang tidak tahu arah tujuan, sehingga perumusan masalah dianggap sebagai “separuh dari penelitian itu sendiri”.

Perumusan masalah memiliki relevansi tinggi terutama bagi mahasiswa yang sedang mempersiapkan proposal penelitian atau tesis. Tanpa rumusan masalah yang jelas, penelitian akan kehilangan arah dan tidak membuahkan hasil signifikan. Modul ini juga menekankan pentingnya kemampuan mengidentifikasi masalah, merumuskannya dalam bentuk pertanyaan penelitian yang tajam, serta menjadikannya dasar penyusunan tujuan penelitian, hipotesis, dan analisis data.

Untuk dapat mengidentifikasi masalah penelitian, perlu ditemukan adanya kesenjangan nyata antara teori, fakta empirik, atau kondisi ideal dengan kondisi aktual. Dari kesenjangan ini, peneliti dapat mengajukan pertanyaan mengapa kesenjangan tersebut terjadi. Tidak semua kesenjangan otomatis bisa dijadikan masalah penelitian; masalah penelitian yang baik harus memenuhi kriteria esensial, urgen, dan bermanfaat.

Latar belakang penelitian berfungsi menjelaskan situasi yang melatarbelakangi masalah, menggambarkan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, dan menyampaikan alasan mengapa topik itu penting serta layak diteliti. Identifikasi masalah juga harus mempertimbangkan aspek esensialitas, urgensi, dan kebermanfaatannya, sehingga masalah yang dipilih benar-benar layak dijadikan fokus penelitian.

Masalah penelitian dapat digali dari berbagai sumber: pengalaman pribadi, kelanjutan penelitian sebelumnya, buku teks dan jurnal ilmiah, forum pertemuan atau diskusi ilmiah, hasil observasi, fenomena pendidikan di kelas maupun masyarakat, perubahan paradigma, hingga

deduksi dari teori. Dengan berbagai sumber ini, mahasiswa memiliki banyak opsi menemukan topik penelitian yang relevan dan aktual.

Masalah penelitian dikelompokkan menjadi tiga: (1) Problema deskriptif, yaitu masalah yang bertujuan mengetahui status variabel tertentu atau mendeskripsikan fenomena, misalnya melalui penelitian historis atau survei. (2) Problema komparatif, yaitu masalah untuk membandingkan fenomena atau variabel pada dua atau lebih sampel, mencari persamaan dan perbedaan. (3) Problema asosiatif/korelatif, yaitu masalah yang mencari hubungan antar variabel, baik hubungan simetris, kausal (sebab-akibat), maupun interaktif/timbal balik.

Rumusan masalah adalah kalimat interogatif yang mempertanyakan fenomena atau hubungan antar variabel, yang nantinya akan dicari jawaban melalui pengumpulan data penelitian. Rumusan masalah harus tajam, spesifik, dan diarahkan pada inti persoalan. Modul ini juga menjelaskan kesalahan umum dalam merumuskan masalah, seperti konsep yang belum matang, gagasan yang kurang akurat, kontribusi minim, atau ketidaksesuaian fenomena dengan metode analisis.

Tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk pernyataan (bukan pertanyaan) dan harus sesuai dengan rumusan masalahnya. Tujuan ini menggambarkan apa yang ingin dicapai peneliti, misalnya menemukan pengetahuan baru, mengembangkan teori, atau menguji kebenaran pengetahuan yang ada. Selain itu, modul ini juga membahas batasan masalah agar penelitian fokus, tidak melebar, dan sesuai kemampuan peneliti dalam hal biaya, waktu, maupun tenaga. Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian yang perlu dibuktikan secara empiris. Hipotesis dapat berupa hipotesis penelitian (naratif) atau hipotesis statistik (matematis). Meskipun tidak semua penelitian memerlukan hipotesis, perannya penting dalam penelitian kuantitatif untuk memfokuskan variabel yang diteliti dan mengarahkan metode pengumpulan data.

Judul penelitian ditentukan setelah perumusan masalah, karena judul harus mencerminkan inti persoalan yang diteliti. Judul penelitian yang baik bersifat spesifik, menarik, aktual, mencerminkan hubungan antar variabel, dan tidak terlalu luas atau sempit cakupannya. Modul ini menekankan pentingnya orisinalitas dan kontribusi teoritis maupun praktis dari judul penelitian. Contoh judul penelitian juga disediakan untuk berbagai jenis rumusan masalah (deskriptif, komparatif, dan asosiatif).

Keseluruhan modul ini memberi panduan sistematis mulai dari identifikasi masalah, perumusan masalah, penyusunan tujuan penelitian, hingga penetapan judul. Dengan menguasai langkah-langkah tersebut, mahasiswa diharapkan mampu menyusun proposal penelitian yang fokus, relevan, dan bermutu tinggi. Modul ini juga mendorong mahasiswa agar lebih kritis,

sistematis, dan kreatif dalam menemukan masalah penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.